



Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin

Hidayati¹, Aries Musnandar^{2*}

¹ Miftahul Huda, Gondanglegi, Malang Indonesia ,

^{2*}Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

Email: ¹hidayatifadilah90@gmail.com ^{2*}raries.m1@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 07-07-2022

Accepted : 27-07-2022

Published : 30-07-2022

Keywords:

Character Education,
Rahmatan Lil Alamin

Abstract

Character education in Indonesia is designed as a systematic effort to instill the behavioral values of students related to God Almighty, oneself, fellow human beings, the environment, and nationality. The purpose of this study was to determine and describe the implementation of the Rahmatan Lil Alamin (RLA) method in Islamic Religious Education (PAI) subjects for character development in Ketawang Gondanglegi Islamic Junior High School Malang. This research method is a qualitative research method with analysis in the form of descriptive narrative. Researchers act as the main instrument, namely planners, implementers, data collectors, analyzers, and reporting research results. The research was conducted through the implementation of lesson plans which included preliminary activities, core activities, and closing activities. The results obtained indicate that the Rahmatan Lil Alamin (RLA) method is able to strengthen the character education of students at Ketawang Gondanglegi Islamic Junior High School Malang who prioritize the nature of Humanism by applying the values of tasaamuh, islah, muwathanah, taadlul dan musyawarah. The components or indicators needed in learning when implementing the PAI learning method based on Rahmatan Lil Alamin values are more focused on student activity in the learning process or can be called caliph, learning that prioritizes ukhuwah and creates an atmosphere of learning environment that is baldatun tayyibatun warabbun ghofur. The implementation of the Rahmatan Lil Alamin (RLA) method is able to provide comfortable learning through student participation while still making teachers as role models and also facilitators of the learning process.

Abstrak

Pendidikan karakter di Indonesia dirancang sebagai upaya yang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi perkembangan karakter di SMP Islam Ketawang Gondanglegi Malang. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisa dalam bentuk deskriptif naratif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yaitu perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Penelitian dilakukan melalui implementasi RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) mampu menguatkan pendidikan karakter siswa SMP Islam Ketawang Gondanglegi Malang yang mengedepankan sifat Humanisme dengan penerapan melalui nilai tasaamuh, islah, muwathanah, taadlul dan musyawarah. Komponen atau indikator yang diperlukan dalam pembelajaran saat implementasi

metode pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin adalah lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses belajar atau bisa disebut *khalifah*, pembelajaran yang mengedepankan ukhuwah dan menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang *baladatin tayyibatun warabbun ghofur*. Implementasi metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) mampu memberikan kenyamanan belajar melalui partisipasi siswa dengan tetap menjadikan guru sebagai keteladanan dan juga fasilitator proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Rahmatan Lil Alamin

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia secara intensif telah dimulai sejak tahun 2001, dengan adanya Rencana Aksi Nasional (RAN) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter dilaksanakan untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia dengan delapan belas (18) nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab [1]. Namun realita di lapangan dijumpai fakta yang berbeda, maraknya kenakalan peserta didik di lingkungan dunia pendidikan. Kasus bullying di dunia pendidikan terjadi sepanjang tahun 2021, terjadi aksi pengeroyokan dan perundungan di kalangan remaja yang terjadi di Kota Malang. Selain itu, adanya kejadian siswi di kecamatan Motoling Minahasa Selatan yang melakukan penamparan temannya dalam kelas hanya disebabkan faktor kesalahfahaman [2]. Adanya pengamatan dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang menyatakan bahwa sepanjang tahun 2021 terdapat kasus bullying di dunia pendidikan yang terjadi di sepanjang tahun 2021 meningkat terutama yang melibatkan peserta didik [3]. Bahkan sering kali ditemui banyaknya siswa yang berbohong atas perbuatan yang dilakukan, melakukan tawuran, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, tutur kata yang tidak sopan dalam berkomunikasi bahkan yang lebih mengkhawatirkan adalah 68% siswa sekolah dasar (SD) sudah mengakses konten porno [4,5].

Problematisa yang terjadi tersebut diakibatkan rendahnya tingkat moralitas di dunia pendidikan khususnya sekolah dasar. Hal tersebut tampak dengan adanya kejadian pencurian, bullying, pencabulan, bahkan sampai pada tindak kekerasan yang berakibat kematian. Hal tersebut merupakan gejala dari dekadensi moral yang terjadi pada generasi muda di Indonesia. Strategi dalam menanggulangi permasalahan tersebut, dengan melakukan pembenahan pada proses pembelajaran khususnya dalam aspek pendidikan karakter untuk memperbaiki moral siswa khususnya di sekolah dasar dan menengah. Selain itu, untuk mengoptimalkan pembentukan karakter perlu adanya metode pembelajaran yang mampu mengajarkan pendidikan karakter secara sistematis dan dapat diterapkan secara masif. Hal ini menunjukkan masih terjadi kesenjangan antara harapan dari pemerintah dengan kenyataan yang terjadi pada karakter generasi bangsa. Dunia pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak pendidikan karakter. Beberapa persoalan di atas menunjukkan bahwa kurang optimalnya proses pembelajaran di lembaga pendidikan untuk menumbuhkan peserta didik yang berkarakter. Padahal pembentukan karakter yang dicanangkan pemerintah pada peserta didik diharapkan dapat mengatasi berbagai krisis moral yang terjadi pada generasi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menempatkan kembali penguatan pendidikan karakter sebagai poros pendidikan berdampingan dengan intelektualitas sangat penting dilakukan untuk mengatasi berbagai perilaku menyimpang generasi bangsa.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu menerapkan pendidikan karakter. Metode pembelajaran “Rahmatan Lil alamin” merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mata pelajaran PAI. Adapun konsep metode pembelajaran ini merujuk pada QS. Al-Anbiya (21):107. Melalui konsep metode pembelajaran Rahmatan Lil’alamin menunjukkan Islam sebagai agama yang dapat memberikan rahmat bagi sesama manusia serta terhadap lingkungan. Kerahmatan Islam ini dapat dilihat dari dua sisi, pertama dari ajarannya, kedua dari figur yang membawanya yaitu Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan dan mempunyai pribadi yang pengasih dan penyayang. Sehingga dengan penerapan metode pembelajaran ini dapat menanamkan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin di sekolah dan dapat menjadi pilot project maupun pertimbangan bagi penanaman Islam ramah dan pengembangan pendidikan agama Islam yang damai dan dapat membawa rahmat bagi perbedaan.

SMP Islam Gondanglegi terletak di desa Ketawang Kabupaten Malang sebagai salah satu Sekolah Umum Bernafaskan Islam (SUBI). Di sekolah tersebut sebenarnya metode pembelajaran yang bertujuan dalam menumbuhkan karakter sudah diterapkan, namun realisasinya kurang optimal. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan tenaga pendidik sekolah SMP Islam Gondanglegi, diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Implementasi metode pembelajaran dalam menumbuhkan karakter di SMP Islam sudah lama diterapkan untuk membentuk karakter. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap metode pembelajaran dalam peningkatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin (RLA)”. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran Rahmatan Lil Alamin (RLA) di SMP Islam Ketawang Kabupaten Malang.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi [6,7]. Subjek penelitian Pendidikan Karakter di SMP Islam Ketawang Gondanglegi Malang yaitu siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Metode Pembelajaran di SMP Islam Ketawang Gondanglegi Malang

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa salah satunya melalui perbaikan proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perbaikan proses pembelajaran melalui pemilihan metode mengajar peserta didik dengan tepat. Proses belajar dan mengajar di suatu instansi pendidikan sudah seharusnya dibangun dengan sebaik mungkin di tengah masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan yang baik bagi peserta didik di sekolah dapat diwujudkan dengan adanya keseimbangan antara keberadaan sarana dan prasarana yang berkualitas, guru sebagai fasilitator dan motivator yang mumpuni, sekaligus metode belajar dan mengajar yang tepat.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, telah menjadi hal krusial bagi pihak sekolah demi meningkatkan kualitas peserta didik, baik secara intelektual maupun karakternya. Saat ini, pendidikan karakter menjadi salah satu indikator penting kualitas peserta didik. Pendidikan karakter banyak dibahas dan diajarkan melalui mata pelajaran di sekolah dengan berbagai strategi, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan metode pembelajaran dalam mendukung proses belajar dan mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting, maka guru harus mampu memilih metode yang tepat sesuai tujuan pendidikan karakter sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif [8].

Berdasarkan penelitian mengenai metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang dilakukan di SMP Islam Ketawang Gondanglegi Malang, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sudah bervariasi meskipun masih bersifat konvensional. Adapun metode pembelajaran tersebut diantaranya ceramah, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok dan tanya jawab. Dari beberapa metode pembelajaran tersebut yang mayoritas digunakan guru PAI di SMP Islam Ketawang Kabupaten Malang adalah metode pembelajaran ceramah. Berdasarkan hasil penelitian, metode ceramah digunakan karena mudah dalam pelaksanaannya tanpa harus menuntut keaktifan peserta didik. Selain itu metode ceramah juga dapat digunakan di kelas dengan jumlah siswa berapapun. Namun, penggunaan metode ceramah akan lebih optimal serta dapat mencapai keberhasilan dengan dilengkapi media pembelajaran seperti bahan ilustrasi, bagan, gambar, ataupun media lain yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar. Selain itu guru harus mengusahakan adanya suasana problematik untuk membangun suasana hidup di dalam kelas. Dengan cara tersebut, diharapkan siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran serta termotivasi untuk mengembangkan sikap ingin tahu.

Metode pembelajaran diskusi merupakan metode yang juga sering digunakan guru PAI di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang dalam proses pembelajaran. Penerapan metode diskusi sering diterapkan pada sub mata pelajaran Fiqih. Metode diskusi lebih ditekankan dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan secara dua arah. Penerapan metode diskusi mampu memberikan sinergitas antara pihak terkait dalam proses pembelajaran untuk bisa berkontribusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun kemampuan yang dapat dituangkan dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan afektif, psikomotorik dan kognitif. Penggunaan metode pembelajaran dengan strategi saling tukar menukar informasi dan pendapat dengan unsur – unsur yang teratur dapat mengurangi potensi siswa untuk tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran [9]. Metode diskusi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi dari semua anggota kelompok peserta didik dalam berjalannya proses belajar.

Metode pembelajaran diskusi yang ideal adalah adanya partisipasinya sekelompok individu dan diskusi terhadap suatu masalah memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut [10]. Pada kasus lain, sistem pembelajaran dengan peserta didik yang kurang aktif menyebabkan tujuan dari pembelajaran metode diskusi ini kurang maksimal. Sedangkan metode demonstrasi dapat berhasil apabila dilakukan adanya praktik. Hal ini menunjukkan bahwa di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang juga menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, namun kurangnya konsistensi dan kesadaran guru sebagai fasilitator proses pembelajaran kurang terlibat aktif untuk bisa lebih kreatif, sehingga metode ini kurang bisa diterapkan secara konsisten. Hal ini dilihat dari bagaimana yang diungkapkan oleh Daradjat 2001 [11].

Metode kerja kelompok juga menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang. Metode ini banyak digunakan oleh guru yang mengajar PAI pada materi Fiqih, Akidah akhlak dan Al Qur'an Hadis. Beberapa pendapat guru PAI yang menggunakan metode ini mengatakan bahwa metode pembelajaran diskusi saat efektif dalam penkondisian kelas. Adanya metode ini siswa lebih aktif dalam belajar dengan adanya unsur kerjasama. Metode pembelajaran ini juga dapat mengakomodir dari kompetensi siswa yang berbeda, seperti siswa yang mempunyai kepandaian tinggi, sedang dan rendah. Pada penerapan metode ini, siswa tampak saling membantu dan peduli kepada anggota kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini sangat mendukung terhadap menerapkan metode pembelajaran RLA yaitu adanya karakter sikap peduli.

Dalam upaya mengoptimalkan hasil pembelajaran mata pelajaran agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang juga menggunakan metode pembelajaran tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI, menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas dan meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu metode pembelajaran ini juga dapat membantu kekurangan dari metode ceramah dan sebagai sarana untuk evaluasi pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan metode pembelajaran tanya jawab yang dapat merangsang perhatian siswa dan digunakan sebagai persepsi, selingan atau pun evaluasi [12]. Dengan demikian metode tanya jawab lebih efektif dalam mencapai kemampuan kognitif siswa dan sesuai dengan nilai-nilai metode RLA.

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang perlu adanya peningkatan keterampilan guru terutama dalam menggunakan variasi metode pembelajaran. Selain untuk meningkatkan kualitas interaksi dan proses pembelajaran secara umum juga dapat menciptakan pembelajaran menjadi efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar. Kejenuhan belajar peserta didik akan hilang dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu juga perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang lebih ditekankan pada hasil pembelajaran yang bersifat kognitif dan psikomotorik. Hasil yang dicapai hanya menekankan kemampuan peserta didik yang mengedepankan teori saja sehingga kemampuan afektif dari nilai – nilai sikap kurang tersampaikan.

3.2 Implementasi Metode Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Rahmatan Lil Alamin (RLA) untuk Memperkuat Karakter Siswa

Penerapan metode pembelajaran Rahmatan Lil Alamin (RLA) bertujuan untuk menciptakan pendidikan karakter khususnya di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang. Metode ini dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mampu memberikan rahmah atau kasih sayang terhadap lingkungan sekitar, untuk perspektif penelitian ini dalam metode pembelajaran. Adanya penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan pendidikan karakter, penulis ingin mewujudkan metode

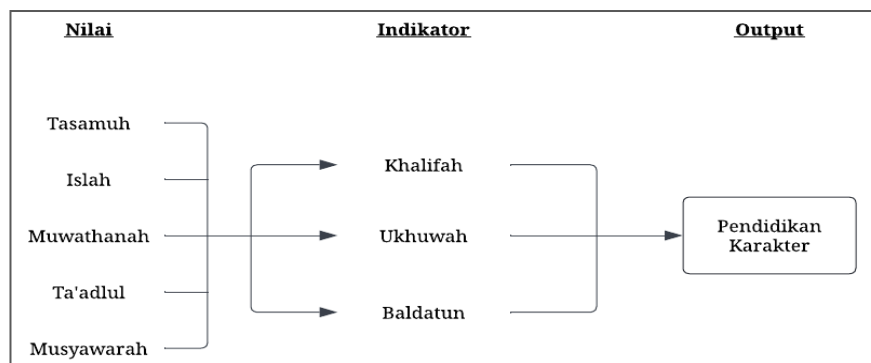
pembelajaran Rahmatan Lil Alamin sebagai solusi dari fenomena yang timbul di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang. Adapun langkah implementasi metode pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis nilai Rahmatan Lil Alamin (RLA) adalah sebagai berikut.

3.2.1 Perencanaan

Metode RLA ditargetkan mampu mencapai indikator yang telah ditentukan. Proses perencanaan dilakukan dengan pengintegrasian karakter ke dalam Kompetensi Dasar (KD) melalui Kompetensi Inti satu dan dua. Selanjutnya mengidentifikasi nilai-nilai dan memasukkannya ke dalam indikator dan kemudian diintegrasikan nilai karakter tersebut ke dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai-nilai karakter tersebut yaitu Tasamuh, Islah, Muwathanah, Ta'adlul dan Musyawarah. Adanya penentuan nilai karakter ini akan mendorong berlangsungnya proses pembelajaran yang mengedepankan pendidikan karakter. Sehingga dengan adanya orientasi dari lima nilai tersebut akan tampak pada tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media serta penilaian.

3.2.2 Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada beberapa integrasi indikator yang ingin dicapai untuk menghasilkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Adanya integrasi indikator dimunculkan untuk mempermudah gambaran bagi guru pengajar mata pelajaran PAI dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis Rahmatan Lil Alamin (RLA). Bagan integrasi indikator keberhasilan metode pembelajaran berbasis Rahmatan Lil Alamin (RLA) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Integrasi Indikator Keberhasilan Metode Pembelajaran Berbasis Rahmatan Lil Alamin (RLA)

Sumber: Data Pribadi (2022)

3.2.2.1 Program melalui kemampuan siswa sebagai khalifah

Metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) juga lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam proses belajar atau bisa disebut Khalifah, menciptakan siswa menjadi pemimpin sejati dengan adanya proses mental building (membangun mental). Sebagaimana disampaikan oleh Ary Ginjar bahwa membangun mental seseorang berdasarkan enam prinsip yaitu bintang (star principle), malaikat (angel principle), kepemimpinan (leadership principle), pembelajaran (learning principle), masa depan (vision principle), keteraturan (well-organized principle) [13].

Adapun metode pembelajaran Rahmatan Lil Alamin (RLA) dengan khalifah mengacu pada prinsip kepemimpinan. Adanya prinsip kepemimpinan ini akan tertanam sikap untuk peduli kepada temannya, suka membantu, selalu mengajari dan mendidik kepada orang lain yang membutuhkan yang semua itu didasari rasa ikhlas. Selain itu siswa akan dapat menjaga sikap dan tingkah lakunya karena hal ini bisa meningkatkan kepercayaan pada dirinya dan mampu menjadi pemimpin karena daya pengaruhnya bukan karena haknya, memimpin dengan suara hati dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Penerapan nilai khalifah dapat diterapkan melalui metode pembelajaran kelompok yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan anggota kelompok bergilir, dimana peserta didik dituntut menjadi decision maker atau penentu keputusan untuk membawa keberhasilan dalam suatu kelompok. Hal ini dimungkinkan bahwa

menurut pengamatan, siswa yang memiliki tanggung jawab lebih bisa berpartisipasi lebih aktif dibandingkan yang tidak memiliki tanggung jawab. Selain itu dengan indikator khalifah ini dapat diterapkan di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang, disamping beberapa poin sudah diterapkan diantaranya pembelajaran berbasis diskusi, namun pada saat proses diskusi kurang adanya pengawasan dari guru sehingga hanya beberapa orang yang bekerja dan penilaian yang bersifat subjektif. Dari perspektif metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) hal ini perlu diperbaiki dari segi proses pengawasan guru bisa mengawasi lebih intens, selain itu kurangnya pembagian ketua yang bergilir menyebabkan hanya beberapa subjek saja yang memiliki pengalaman untuk menjadi pemimpin atau ketua dalam kelompok belajar, hal ini menyebabkan yang kurang mampu akan semakin tertinggal. Sehingga perlu adanya evaluasi guru sebagai subjek utama keberhasilan dari nilai yang telah ditentukan. Implementasi metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) juga dengan mengedepankan penerapan pembelajaran yang melibatkan siswa lainnya untuk bisa mencapai kesuksesan yang ditargetkan. Hal ini disebabkan indikator keberhasilan dari metode Rahmatan Lil Alamin yaitu menerapkan nilai humanis dengan menghargai kondisi pluralisme dan multikulturalisme karena aspek perbedaan menjadi titik pijak dan titik tekan dari metode pembelajaran ini.

3.2.2.2 Pembelajaran yang mengedepankan ukhuwah

Adapun penerapan pada perspektif metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) disebut dengan ukhuwah. Nilai ukhuwah bertujuan untuk memberikan hak dan kewajiban setiap individu yaitu siswa untuk bisa melangsungkan proses pembelajaran yang sesuai, jika kondisi tersebut tidak dipenuhi secara optimal berpotensi memunculkan perselisihan yang nantinya akan berujung pada pertengkaran. Nilai ukhuwah bisa dimulai dari proses pemecahan masalah melalui diskusi kelompok baik secara mikro atau kelompok makro. Adanya kerja kelompok memungkinkan interaksi untuk bisa saling memahami kemampuan peserta didik dan memberikan wadah bagi peserta untuk bisa memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki [14]. Selain itu, nilai ukhuwah bisa diimplementasikan melalui proses presentasi bersambung, contohnya dengan pada pembelajaran Al Qur'an Hadis untuk mempermudah dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an dengan menggunakan metode sambung ayat atau estafet ayat. Selain itu juga dapat diterapkan metode pembelajaran yang lain dengan cerita islami bersambung hingga menyelesaikan secara interaktif dengan berkelompok. Harapannya dengan adanya konsep tersebut bagi yang memiliki kemampuan afektif rendah namun tetap bisa berkontribusi dari nilai kognitif dan juga nilai motorik dalam proses pembelajaran.

3.2.2.3 Menciptakan kelas yang baldatun tayyibatun warabbun ghofur

Melihat dari kondisi tersebut, metode RLA berfokus untuk menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang baldatun tayyibatun warabbun ghofur atau dapat diartikan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bisa menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga diharapkan dengan penerapan metode RLA ini bisa mencapai tujuan sikap yaitu dapat meningkatkan kualitas sikap peserta didik. Indikator ini tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pengawas di dalam proses pembelajaran untuk bisa mengarahkan dan mengatur proses pembelajaran yang sesuai, namun pada metode RLA bukan berarti guru sebagai subjek yang segalanya diatur olehnya, namun guru hanya sebagai fasilitator dan motivator tanpa ikut serta dalam proses belajar meliputi penyampaian, pembahasan hingga evaluasi proses pembelajaran.

Penerapan metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) yang sudah berjalan dengan optimal akan menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan indikator baldatun tayyibatun warabbun ghofur, bahwa di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang, pada saat proses pembelajaran PAI siswa mampu hadir secara tepat waktu, mengerjakan tugas PAI secara tuntas dan dapat melangsungkan komunikasi 2 arah antara murid dengan guru. Kondisi tersebut dapat dijalankan secara konsisten pada proses pembelajaran akan berdampak secara langsung pada tingkat bullying siswa di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang. Selain itu penggunaan media pembelajaran dalam menunjang pembelajaran PAI sudah terpenuhi. Dengan demikian dari beberapa indikator metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) pada SMP Islam Ketawang sudah terpenuhi.

3.2.3 Evaluasi

Temuan peneliti tentang evaluasi implementasi metode pembelajaran berbasis Rahmatan Lil Alamin (RLA) di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang dibagi menjadi 3 bagian yaitu: penilaian autentik, penilaian rapot dan penilaian gabungan dari guru BK, PAI dan Wali Kelas. Penilaian autentik adalah penilaian mulai dari input proses, output yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada akhir penilaian adalah melaporkan hasil pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis Rahmatan Lil Alamin (RLA) mampu memberikan perubahan yang dominan terhadap karakter siswa, khususnya tingkat bullying dan kedisiplinan siswa. Metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) memberikan kenyamanan belajar melalui partisipasi siswa dengan tetap menjadikan guru sebagai keteladanan dan juga fasilitator proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan teori yang disampaikan oleh M. Shodiq yang menyebutkan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif menjadi pemicu bullying di lingkungan sekolah [15]. Hal ini yang menjadikan tujuan penerapan metode RLA dengan mengkombinasikan beberapa kondisi dan media yang dimiliki SMPI Ketawang Gondanglegi Malang. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang sudah beberapa indikator yang sudah diterapkan diantaranya proses diskusi berbasis kelompok yang mampu menerapkan nilai khalifah dan ukhuwah, diantaranya proses pembelajaran yang menerapkan proses diskusi, memberikan reward kepada siswa yang berhasil dan melakukan kerja kelompok secara terstruktur. Disisi lain penerapan metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang terdapat indikator yang perlu dipertimbangkan yaitu nilai baladun tayyibatun warabbun ghafur, dimana masih banyak siswa yang belum merasa nyaman dan kondusif selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan tingkat bullying yang masih sering, kedisiplinan pembelajaran juga masih rendah sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) belum diimplementasikan secara maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menarik intisari dari penelitian ini bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang dalam pelaksanaannya belum optimal dikarenakan dari beberapa indikator metode pembelajaran Rahmatan Lil Alamin masih kurang terpenuhi.

3.3 Kendala dan Pendukung Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Nilai-Nilai Rahmatan Lil Alamin (RLA) di SMP Islam Gondanglegi Kabupaten Malang

Setelah melakukan wawancara dan observasi maka diperoleh beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin (RLA) untuk menguatkan karakter siswa di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang. Faktor pendukung dan penghambat secara jelas juga dapat dilihat pada Gambar 2.

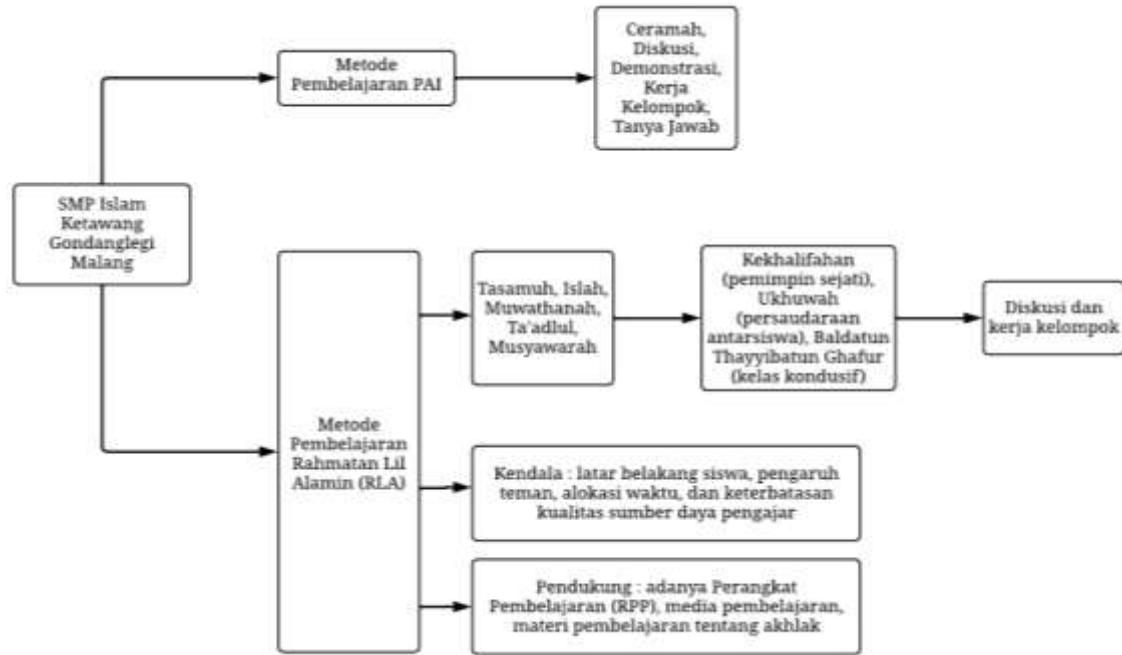
3.3.1 Faktor Pendukung

Penerapan metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) di SMPI Ketawang Gondanglegi Malang juga memiliki hasil yang cukup positif, hal ini terbukti bahwa dengan menerapkan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin (RLA) yang sudah diterapkan bisa memberikan dampak secara langsung atau tidak langsung terhadap karakter siswa. Hal ini disebabkan adanya lingkungan yang masih mengedepankan nilai-nilai agamis dan juga melihat keteladanan seorang guru untuk bisa melihat, mendengarkan, serta mencontoh yang memang memiliki kemampuan dibidangnya. Selain itu, tersedianya perangkat pembelajaran dari masing-masing guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan media pembelajaran buku teks bisa menjadi penunjang secara tidak langsung untuk memberikan media yang menjawab dari keterbatasan guru dan siswa dalam membahas suatu pelajaran. Disisi lain adanya tempat ibadah yang digunakan sebagai ibadah secara rutin juga bisa memberikan ketenangan dan bisa memupuk nilai-nilai humanisme. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi substansi penting dalam mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam yang sesungguhnya. Selain itu, hadirnya konten pembelajaran yang meneguhkan tingkah laku siswa sebagai manusia yang harus mengutamakan akhlakul karimah [16].

3.3.2 Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran berbasis Rahmatan Lil Alamin (RLA) adalah heterogen dan latar belakang peserta didik yang berbeda sehingga peserta didik yang mempunyai

karakter yang beragam. Kondisi tersebut menyebabkan proses metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) harus bisa dinamis dan fleksibel dalam beberapa kelas yang berbeda untuk meminimalisir terjadinya kurang optimalnya pembelajaran. Selain hal tersebut terkendala alokasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat sedikit sehingga dalam penerapan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin (RLA) guru kurang bisa berkreasi dan melakukan improvisasi inovasi dalam proses pembelajaran. Harapannya dengan implementasi metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) bisa didukung dari pihak pemangku kebijakan sekolah untuk bisa memberikan keleluasaan bagi guru untuk memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel, paparan diatas sesuai dengan Gambar. 2.



Gambar 2. Bagan Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Rahmatan Lil Alamin (RLA)

Sumber: Data Pribadi (2022)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok dan tanya jawab. Nilai-nilai pada metode pembelajaran berbasis Rahmatan Lil Alamin (RLA) yang muncul yaitu tasamuh, islah, wuwathanah, ta'adlul, dan musyawarah. Pada proses penerapan metode Rahmatan Lil Alamin (RLA) perlu mengoptimalkan faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan implementasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Komponen atau indikator yang diperlukan dalam pembelajaran saat implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin (RLA) adalah lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam proses belajar atau bisa disebut khalifah, pembelajaran yang mengedepankan ukhuwah dan menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang baldatun tayyibatun warabbun ghafur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan atas kerja sama penulis dedikasikan kepada lembaga pendidikan SMPI Ketawang Gondanglegi Malang sebagai mitra terselenggarakannya penelitian ini serta pihak Yayasan Pendidikan Penelitian Pengabdian Algero yang telah berkenan untuk menelaah sekaligus mempublikasikan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing, lembaga Universitas Islam Raden Rahmat Malang, serta seluruh pihak yang telah

mendukung penyelesaian artikel ini. Penulis berharap artikel ini bisa memberikan kebermanfaatan yang lebih luas dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. Panduan Penelitian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas 2017:100.
- [2] Kemendikbud. Modul pelatihan pendidikan karakter bagi guru 2017:50.
- [3] Rahman F, Ruswandi U, Erihadiana M. the Strategy of Developing. *Cendekia J Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 2021;19:373–87.
- [4] Ru'iyah S. A Review of Research on Bullying Behavior in Indonesian Islamic Education Institutions: Analysis of Ecological Theory 2019;370:61–6. <https://doi.org/10.2991/adics-elssh-19.2019.14>.
- [5] Dewi SS, Yogyakarta UM. The Teacher Efficacy in Developing Character Education of Integrated Islamic Schools Students in Indonesia. *İlköğretim Online* 2021;20. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.134>.
- [6] Purwati N, Zubaidah S, Corebima AD, Mahanal S. Increasing Islamic Junior High School students learning outcomes through integration of science learning and Islamic values. *Int J Instr* 2018;11:841–54. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11453a>.
- [7] Chu, PH. and Chang Y. John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *J Soc Adm Sci* 2017;4:3–5.
- [8] Sari L, Siregar B. Islamic Education : Factors that Affect Teachers in Building Student ' s Islamic Character 2021;2:462–71.
- [9] Lundeto A. Islamic Religious Education Literacy as a Source of Multiculturalism Education in Indonesia. *Italienisch* 2021;11:288–96.
- [10] Abitolkha AM, Ismail AN, Hady Y. Contextualization of Islamic Education Curriculum In Junior High Schools. *TARBIYA J Educ Muslim Soc* 2020;7:48–66.
- [11] Syahza A. Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021). 2021.
- [12] Baharudin SNA, Murad M, Mat NHH. Challenges of Adult Learners: A Case Study of Full Time Postgraduates Students. *Procedia - Soc Behav Sci* 2013;90:772–81. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.151>.
- [13] Greenberg LS. Emotions and emotional intelligence. 2004. <https://doi.org/10.1037/10447-001>.
- [14] Sutisna U. Rekonstruksi Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Pemikiran Muhaimin 2019:1–228.
- [15] Shodiq M, Mahmudah M. Studi Deskriptif Penyebab Bullying di Sekolah Dasar: Refleksi Implementasi Modulab sebagai Model Sekolah Ramah Anak. *Child Educ J* 2019;1:73–7. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1314>.
- [16] Hanan UA. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU Kemiri, Purworejo). *Quality* 2021;9:175. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.11714>.